

PEMBINAAN NILAI-NILAI PROFETIK DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH BENJENG

Muyasaroh
muyas@umg.ac.id

Abstrak: Hakikat manusia mempunyai potensi sebagai makhluk individu yaitu dan makhluk sosial. Manusia menginginkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga untuk mencapai hal tersebut melalui lembaga pendidikan dapat menjadi *transfer of knowlage, skills* dan *morality*. Sebagai makhluk bertuhan siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) Benjeng mempunyai otoritas penuh dalam menjalankan keyakinannya dan sebagai lembaga pendidikan SDM Benjeng memfasilitasi untuk menumbuhkan nilai-nilai profetik yaitu nilai-nilai kenabian yang dicerminkan dalam *Hablum Mina Allah, Hablum Mina An-Nas* dan *Hablum minan Alam* dengan memberikan pembinaan-pembinaan. Pembinaan yang dimaksud adalah menjaga aktivitas kehidupannya berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Adapun Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dengan studi fenomenologi karena data berdasarkan fakta di lapangan yaitu di SDM Benjeng dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data yang digunakan menurut teori Miles dan Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Sedangkan hasil dari penelitian ini berupa pembinaan-pembinaan yang dilakukan di sekolah SDM Benjeng berupa nilai transendensi *Hablum Mina Allah* berupa shalat dhuhur berjama'ah, shalat Dhuhah, Baca Al-Qur'an, tahfid dan bermalam dan shalat Tahajud berjama'ah bagi siswa kelas 6. Sedangkan bentuk pembinaan Humnisasi dan Liberasi *Hablum Minan Nas* berupa program infaq keliling, program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), sedangkan program pembinaan profetik *Hablum Mina Alam* membuang sampah pada tempatnya dan penghijauan dilingkungan sekolah. Adapun hasil pembinaan ini dapat mengubah perilaku siswa dalam beribadah lebih rajin, hafal al-Qur'an dan lancar dalam baca Al-Quran. Selain itu, dalam segi sosial anak lebih bersikap sopan kepada orang tua dan lebih bersih dalam menjaga lingkungannya sebagai wujud dari interaksi alam.

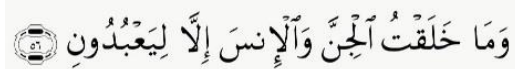
Kata Kunci: *Pembinaan, Nilai-nilai Profetik, Muhammadiyah*

PENDAHULUAN

Latar belakang Masalah

Setiap manusia mempunyai keinginan menjadi pemeluk agamanya yang taat bahkan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mencerminkan sebagai pribadi yang takwa. Selain itu manusia menginginkan setiap aktivitas tidak bertentangan dengan norma agama. Berhubungan baik dengan Allah SWT (*Hablum mina Allah*), berhubungan baik dengan manusia (*hablum minannas*) dan berhubungan baik dengan alam/ lingkungan (*hablum minal alam*)

Islam menjelaskan dalam surat Az-Dzariyat ayat 56 :



Artinya : *Aku tidak menciptakan jin dan manusia hanya supaya mereka menyembah-Ku.*

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan mereka agar Allah SWT memerintahkan mereka untuk menyembah-Nya, bukan karena Allah membutuhkan apa-apa dari para hamba-Nya (Terjemahan Ibnu Katsir 7 : 395) Jadi sebagai manusia kita berlomba-lomba memenuhi tanggung jawab tersebut dengan cara memperbanyak ibadah.

Nilai-nilai profetik adalah semangat kenabian. Jadi pembinaan nilai-nilai profetik dapat diartikan sebagai menjaga aktivitas

kehidupannya berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menghidup-hidupkan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk kehati-hatian dalam menjalankan hidup. Dalam hadits dijelaskan bahwa keimanan seseorang bisa bertambah dan berkurang (Diriwayatkan oleh `Abdullâh bin Ahmad dalam kitab As-Sunnah 1/314). Bertambahnya iman dengan memperbanyak ibadah dan berkurangnya iman dengan sering melakukan maksiat. Oleh karena itu di mana pun berada dan di zaman apa pun kita hidup seharusnya selalu menjaga kadar keimanan.

Sekolah adalah salah satu sarana pendidikan dengan visi menanamkan *knowledge* dan *skills* dan *morality* pada siswa. Sebagai lembaga pendidikan Sekolah Dasar Muhammadiyah merupakan sekolah yang mempunyai visi misi tinggi di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Selain visi *knowledge* sekolah Muhammadiyah juga memuat visi Profetik. Menanamkan nilai-nilai Aqidah yang murni (purifikasi) kepada siswanya. sehingga kebahagiaan dunia dan akhirat dapat tercapai dengan sempurna.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu diteliti tentang bentuk pembinaan yang dilakukan Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng sebagai upaya menjaga nilai-nilai profetik.

Rumusan Masalah

Berorientasi dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagaimana berikut : Bagaimana bentuk pembinaan nilai-nilai profetik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng? dan bagaimana hasil dari pembinaan-pembinaan tersebut terhadap perilaku siswa ?

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Yang Relevan

Zainuddin Syarif meneliti tentang profetik dengan judul Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Bangsa pada Jurnal (*Tadrīs Volume 9 Nomor 1 Juni 2014 : 1*). Menurutnya, Indonesia tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh globalisasi dan modernisasi atau yang bersifat material positivistik. Namun, Indonesia tidak bisa juga menjadi bangsa yang hedon dan tanpa nilai, bangsa Indonesia ikut modernisasi tanpa meninggalkan ajaran agama. Untuk itu, dibutuhkan pendidikan profetik yang memiliki basis misi utama kependidikan Nabi, yakni pembentukan karakter yang bermula dari penanaman tauhid kepada Allah yang Maha Esa, yang dibarengi dengan pembentukan karakter positif lainnya sebagai basis untuk membangun pribadi yang kuat baik secara akidah maupun mental. Pendidikan profetik sejatinya merupakan proses untuk

memanusiakan manusia, sehingga menjadi bangsa yang berkarakter religius, yang tidak hanya berorientasi pada proses transformasi ilmu pengetahuan, melainkan juga harus diarahkan pada proses transfer nilai religius.

Zuly Qodir, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol. 16, No. 1, Juni 2015: 103-113 dengan judul Kuntowijoyo Dan Kebudayaan Profetik. Hasil penelitiannya dijelaskan bahwa *Hal yang* paling fenomenal dari karya sastra Kuntowijoyo, sebagai kerja kebudayaan adalah gagasannya tentang sastra profetik. Sastra profetik merupakan gagasan orisinal Kuntowijoyo yang berdasarkan pada tiga maklumat, yakni epistemologi struktural transendental, humanisasi dan keterkaitan antar kesadaran yang berujung pada liberasi. Rumusannya tentang tiga maklumat sastra profetik itulah yang menggiring Kuntowijoyo sebagai sastrawan, tidak saja sebagai sastrawan yang berkarya sastra dan kebudayaan sebagai kebudayaan, tetapi karya sastra dan kebudayaan sebagai ibadah. Segala aktivitas kebudayaannya adalah sebagai ibadah, karena bentuk ketundukan kepada sang khalik dan beriman kepada Allah. Dalam pandangan Kuntowijoyo, umat Islam agar dapat maju harus meninggalkan dunia mitos dan ideologis menuju dunia ilmu, sehingga diperlukan adalah pengilmuan Islam, bukan islamisasi ilmu pengetahuan.

Moh. Roqib, Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun III, Nomor 3, Oktober 2013 hal, 241-249. Hasil penelitiannya yaitu Untuk pengembangan pendidikan karakter tersebut sudah waktunya ditengok sistem yang pernah meraih sukses besar dan diakui dunia yaitu pendidikan profetik, yakni pendidikan yang bertumpu pada sifat-sifat kenabian dan telah berhasil mendidik para sahabat yang berprestasi dengan keagungan akhlak yang terakui. Pendidikan karakter dalam perspektif profetik ini sebagai tawaran baru yang mengundang para pakar untuk mengembangkan pada berbagai komponen pendidikan seperti pendidik dengan paradigma profetik, kurikulum dengan paradigma profetik, dan seterusnya. Sejarah telah mencatat keberhasilan Nabi Muhammad Saw. Sebagai orang nomor satu yang paling berpengaruh dalam peradaban manusia.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembinaan

Dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia on line dijelaskan bahwa kata pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina” artinya bangun atau bangunan yang mendapatkan awalan pe- dan akhiran –an. Jadi pembinaan diartikan sebagai usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh

hasil yang lebih baik, (45). Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1996:327) bahwa “*pembinaan adalah pembangunan atau pembaharuan*”. Poerwadarminta memberikan pemahaman bahwa dalam aktivitas pembinaan terdapat kegiatan pembangunan (pengembangan) dan penyempurnaan serta penemuan hal-hal baru. Dengan kata lain, aktivitas pembinaan senantiasa bersifat dinamik progresif dan bahkan inovatif.

Istilah pembinaan hanya diperankan kepada unsur manusia, oleh karena itu pembinaan haruslah mampu menekan dan dalam hal-hal persoalan manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftah Thoha dalam bukunya yang berjudul “Pembinaan Organisasi” mendefinisikan, pengertian pembinaan bahwa :

1. Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, atau pernyataan menjadi lebih baik.
2. Pembinaan merupakan suatu strategi yang unik dari suatu sistem pembaharuan dan perubahan (change).
3. Pembinaan merupakan suatu pernyataan yang normatif, yakni menjelaskan bagaimana perubahan dan pembaharuan yang berencana serta pelaksanaannya.
4. Pembinaan berusaha untuk mencapai efektivitas, efisiensi dalam suatu

perubahan dan pembaharuan yang dilakukan tanpa mengenal berhenti. (Miftah,1997:16-17).

Tujuan Pembinaan

Sesuai dengan PERMENDIKNAS NO. 39 Tahun 2008 Pasal 1 tentang PEMBINAAN KESISWAAN, bahwa tujuan pembinaan siswa adalah:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
2. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
3. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Fungsi pembinaan yang dimaksud dalam pembinaan nilai-nilai profetik ini yaitu memantapkan kepribadian siswa dan mewujudkan warga yang berakhlakul karimah dengan mengimplementasikan

semangat kenabian seperti ibadah dan muamalahnya.

Strategi Pembinaan

Menurut Robert H. Hayes yang dikutip oleh Alfonsus Sirait dalam bukunya Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (*Directing Strategy*), yaitu :

1. Wawasan Waktu (*Time Horizon*).

Strategi dipergunakan untuk menggambarkan kegiatan yang meliputi waktu yang jauh ke depan, yaitu waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dan juga waktu yang diperlukan untuk mengamati dampaknya.

2. Dampak (*Impact*).

Dengan mengikuti suatu strategi tertentu, dampak akhirnya akan sangat berarti.

3. Pemusatan Upaya (*Concentration of Effort*).

Sebuah strategi yang efektif mengharuskan pusat kegiatan, upaya atau perhatian terhadap rentang sasaran yang sempit.

4. Pola Keputusan (*Pattern Decision*).

Keputusan-keputusan harus saling menunjang, artinya mengikuti suatu pola yang konsisten.

5. Peresapan.

Suatu strategi mencakup spektrum kegiatan yang luas mulai dari proses alokasi sumber daya sampai dengan kegiatan dalam pelaksanaannya, (<http://xerma.blogspot.co.id/2014/05/pe> ngertian-fungsi-pembinaan-menurut.html, Rabu, 16 Agustus 2017)

Nilai-nilai Profetik

Kata nilai-nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai adalah banyaknya isi, kadar, mutu. (Tim penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 98 : 281)¹ Menurut bahasa Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.² (Tim Redaksi, 2008: 963) Jadi nilai-nilai yang dimaksud di sini adalah sifat sifat profetik. Sedangkan Istilah profetik dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan berkenaan dengan kenabian. Kuntowijoyo menjelaskan paradigma profetik mempunyai 3 kunci yaitu : Emansipasi, Liberasi dan Transendensi. Sebuah cita-cita profetik yang diderivasikan

dari misi historis Islam yang terkandung dalam surat al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آهَلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ^٥ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya “Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia (lingkaran sejarah) untuk menegakkan kebaikan (emansipasi), mencegah kemunkaran (liberasi), dan beriman kepada Allah”. surat al-Imran ayat 110 (Al- Qur’an Cetakan Depag RI : 2005)

Tiga muatan atau pilar sebagai karakteristik dari ayat di atas adalah *amar ma’ruf* (humanisasi), *nahi mungkar* (liberasi), dan iman kepada Allah (transendensi). (Kuntowijoyo : 98)

Humanisasi yang dimaksud adalah memanusiaikan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia. Tujuan humanisasi adalah memanusiaikan manusia. Kita tahu bahwa kita sekarang mengalami proses dehumanisasi karena masyarakat Industrial kita menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat abstrak tanpa wajah kemanusiaan.

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 281.

² Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008), h. 963.

Liberasi (bahasa Latin *liberare* berarti memerdekaan) artinya pembebasan, semuanya dengan konotasi yang mempunyai signifikansi sosial. Tujuan dari liberasi adalah pembebasan dari kekejaman, kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan. (kuntowijoyo,2007 : 99)

Transendensi (bahasa Latin *transcendere* berarti naik ke atas; bahasa Inggris *to transcend* ialah menembus, melewati, melampaui) artinya perjalanan di atas atau di luar. Tujuan transendensi adalah menambah dimensi transendental dalam kebudayaan. Kita sudah banyak menyerah kepada arus hedonisme, materialisme, dan budaya yang dekaden. Kita percaya bahwa sesuatu harus dilakukan, yaitu membersihkan diri dengan mengingatkan kembali dimensi transendental yang menjadi bagian sah dan fitrah kemanusiaan.(Kuntowijoyo : 98-99)

Sefaham dengan Kuntowijoyo, Moh. Shofyan menambahkan paradigma profetik berarti konstruksi pengetahuan yang memungkinkan kita memahami realitas sebagaimana al-Qur'an memahaminya. Konstruksi pengetahuan itu dibangun pertama-tama dengan tujuan agar kita memiliki hikmah yang atas dasar itu dapat dibentuk perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai al-Qur'an, baik pada level moral maupun al-Qur'an. (Moh. Shofyan, 2004 : 34)

Seorang intelektual profetik memiliki karakter sebagai berikut: (Masnur Muslich,76-77)

1. Sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan

Sadar sebagai makhluk muncul ketika ia mampu mengetahui keberadaan dirinya, alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa. Konsepsi ini dibangun dari nilai-nilai transendental.²¹ Transendensi dalam teologi Islam berarti percaya kepada Allah, kitab Allah, dan yang ghaib. Transendensi merupakan sumbangan Islam yang penting kepada dunia modern, sebab dengan agamalah manusia bisa memanusiakan teknologi. Dunia modern cenderung melakukan desakralisasi dan sekularisasi sebagai akibat dari materialisme.

2. Cinta Tuhan

Orang yang sadar akan keberadaan Tuhan meyakini bahwa ia tidak dapat melakukan apa pun tanpa kehendak Tuhan. Oleh karenanya memunculkan rasa cinta kepada Tuhan. Orang yang cinta Tuhan akan menjalankan apa pun perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Indikator orang yang cinta kepada Tuhan berdasarkan nilai profetik di antaranya adalah: mengakui adanya kekuatan supranatural Allah dengan berkeyakinan bahwa segala gerak dan

tindakan itu bermuara dari-Nya, melakukan upaya mendekatkan diri dan ramah dengan lingkungan secara istiqamah yang dimaknai bagian dari bertasbih, memuji keagungan Allah, berusaha untuk memperoleh kebaikan Tuhan tempat bergantung, memahami suatu kejadian dengan pendekatan mistik sehingga akan selalu mengembalikan sesuatu kepada kemaha kuasaan-Nya, mengaitkan perilaku serta tindakannya dan kejadian dengan kitab suci, melakukan sesuatu disertai harapan untuk kebahagiaan hari akhir, menerima masalah atau problem hidup dengan rasa tulus dan dengan harapan agar mendapat harapan agar mendapat balasan di akhirat untuk itu kerja keras selalu dilakukan untuk meraih anugerah-Nya.

3. Bermoral

Jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu dan sejenisnya merupakan turunan dari manusia yang bermoral.

4. Bijaksana

Karakter ini muncul karena keluasan wawasan seseorang. Dengan keluasan wawasan, ia akan melihat banyaknya perbedaan yang mampu diambil sebagai kekuatan. Karakter bijaksana ini dapat terbentuk dari

adanya penanaman nilai-nilai kebinekaan.

5. Pembelajar sejati

Untuk dapat memiliki wawasan yang luas, seseorang harus senantiasa belajar. Seorang pembelajar sejati pada dasarnya dimotivasi oleh adanya pemahaman akan luasnya ilmu Tuhan (nilai transendensi). Selain itu, dengan penanaman nilai-nilai kebinekaan ia akan semakin bersemangat untuk mengambil kekuatan dari sekian banyak perbedaan.

6. Mandiri

Karakter ini muncul dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Dengan pemahaman bahwa tiap manusia dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan maka ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Darinya, memunculkan sikap mandiri sebagai bangsa.

7. Kontributif

Kontributif merupakan cermin seorang pemimpin.

Berdasarkan teori tentang nilai-nilai profetik, kami simpulkan bahwa sebagai wujud nilai profetik adalah *Hablum Mina*

Allah (Transendensi.), Hablum Mina Nas dan Hablum Min Alam (humanisai liberasi)

METODE PENELITIAN

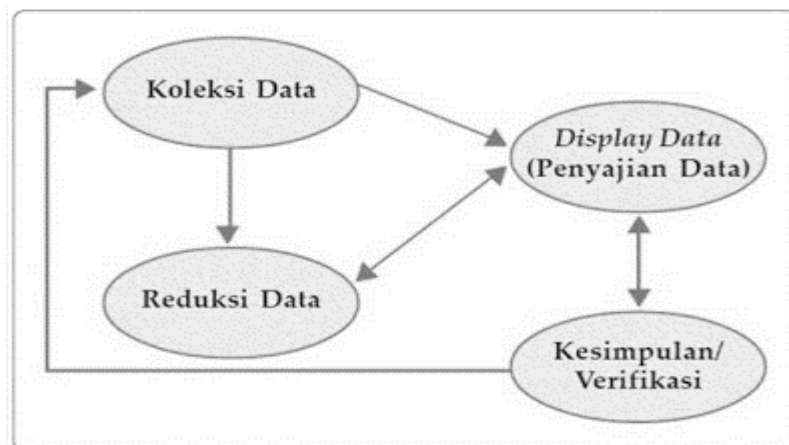
Dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, di mana pada dasarnya penelitian ini menjelaskan gejala-gejala fenomenologis yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Muhammadiyah Kecamatan Benjeng. Obyek kajian berupa data tentang kegiatan pembinaan siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai profetik.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan keagamaan yang terealisasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng. Selain itu peneliti menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah selaku top of management pemangku

kebijakan sekolah, guru-guru sebagai pelaksana kebijakan dan juga siswa-siswa di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sebagai penyempurna hasil penelitian ini.

Adapun teknik analisa data yang digunakan menurut teori Miles dan Huberman yaitu koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data, (Prof. Dr Sugiyono : 2005) pada penelitian ini koleksi data yaitu pengumpulan seluruh data tentang kegiatan pembinaan keagamaan yang bersifat qur’ani. Kemudian dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selanjutnya dilakukan display atau penyajian data berupa uraian deskriptif secara singkat. Dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Uraian di atas dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.

Bagan 1 : Teknik Analisa Data



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Sekolah

Profil Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng merupakan lembaga sekolah di bawah naungan yayasan Muhammadiyah. Sekolah ini jauh di wilayah selatan daerah Kabupaten Gresik dengan perkiraan jarak 20 KM dari kantor Pemerintahan daerah. Tempat yang jauh dari kota, dan terkenal dengan rawan banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau ini memiliki nilai plus dengan pembelajaran yang ditambah dengan pembinaan nilai-nilai profetik. Hal ini pun tertuang dalam Visi dan Misi Sekolah yang kemudian diuraikan menjadi kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai kenabian atau perilaku yang diteladankan oleh Rasulullah SAW.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Benjeng tahun 2019 ini terakreditasi A, beralamat di Jl. Raya Bulurejo nomor 33-37 Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Nomor Telephon. (031)7923952, Jarak ke

kantor kecamatan 1 Km dan jarak dengan pusat pemerintah Kabupaten Gresik 20 KM. Pada tahun 2019 ini sebagai top leader adalah bapak Ahmad Taufiq, S.Pd. Visi Sekolah adalah *Mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang meletakkan dasar kepribadian dan kemampuan peserta didik, berakhlak karimah berwawasan luas serta mampu menerapkan dalam kehidupan nyata*. Sedangkan Misinya di antaranya adalah:

1. Menerapkan pendidikan Islam yang berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah secara komprehensif.
2. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, ilmiah dan relevan.
3. Berperan aktif dalam mengembangkan dunia pendidikan secara umum dan di lingkungan Muhammadiyah.

Adapun unsur pendidik atau guru berjumlah 10 dan 1 orang untuk tata usaha. Sedangkan para siswa berjumlah 127 dengan sebaran sebagaimana tabel di bawah ini :

NO	KELAS	L	P	JML
1.	I.	12	11	23
2.	II.	12	6	18
3.	III.	8	9	17
4.	IV.	11	8	19
5.	V.	14	7	21

6.	VI.	14	15	29
Jumlah		71	56	127

Tabel 1. Data Sebaran Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik tahun 2019
(Dokumentasi Sekolah)

Pembinaan Nilai-nilai profetik di SDM Benjeng

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kepala Sekolah (Ahmad Taufiq, S.Pd) dan guru (Ita Nurhidayati, S.Pd, Tutla Ghanim, S.Ag, Muhib, S.Pd, Roudhotul Jannah, S.Pd dan Eko Hadi. S. S.Pd) tentang bentuk pembinaan nilai-nilai profetik yang dilakukan di antaranya:

Pembinaan terhadap Ibadah dan Aqidah anak pada siswa yang pertama sebelum masuk kelas, siswa diajak Sholat Duhah berjamaah. Pelaksanaan sholat ini di dampingi oleh guru sebagai pemateri kultum yang sudah dijadwalkan sebelumnya dan semua guru hukumnya wajib mengikuti sholat berjamaah tersebut kecuali yang udzur syar'i. Aktivitas ini dilakukan setiap hari pada pukul 07.00 WIB di Masjid At-Taqwa yang berada dilingkungan sekolah. (Muhib, S.Pd, Senin 3 November 2018 dikantor Guru).

Setelah sholat Dhuha siswa masuk ke ruang kelas masing-masing, dilanjutkan dengan berdoa dan hafalan surat yang ditentukan secara klasikal. Yakni menghafal secara bersama sama. Kemudian pembe-

lajaran dimulai. Sedangkan untuk murojaah hafalan juz 30, siswa dijadwalkan sesuai dengan pengelompokan dibantu ustazah fidah dan wali kelas masing masing. Untuk kelas 3 dan 6 hari Sabtu, kelas 5 hari jum'at kelas 4 hari Selasa. Sedangkan untuk kelas 1 sampai 2 Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).

Ketika memasuki waktu sholat Dhuhur maka siswa bersama guru melakukan sholat dhuhur berjamaah sebagai bentuk pembinaan *Hablum Mina Allah*. Transendensi totalitas mahabbah/ cinta kepada Allah SWT dengan melakukan perintah-Nya. Sholat berjamaah dhuhur dilakukan setiap hari dan hukumnya wajib bagi guru dan siswa.

Selain kegiatan di atas bentuk pembinaan aqidah dan ibadah siswa ada istilah bermalam untuk sholat tahajjud untuk kelas 6 saja pada hari Sabtu dan minggu ke empat semester dua. Hal ini dilakukan sebagai bentuk ikhtiar dan do'a dan melatih siswa untuk bermunajat kepada Allah SWT. Seluruh kegiatan diatas merupakan pembinaan terkait dengan transendensi dan *Khablum Mina Allah* sebagai bentuk *Amar Ma'ruf*.

Gambar 1. Sholat Dhuha Berjamaah dan Kultum



Untuk pembinaan nilai humanisasi dan liberasi diwujudkan dalam bentuk gerakan *al-Maun* yaitu gerakan sosial berupa infaq kaleng keliling setiap hari minimal sebesar Rp 500,- kotak infaq ini bertujuan melatih siswa dalam mengaplikasikan surat *al-Maun* dengan belajar berinfaq dan turut serta memperhatikan anak yatim dan orang miskin atau sebagai bentuk nilai liberasi pembebasan dari kemiskinan dan ketidakmampuan murid dalam pembiayaan akademik di sekolah tersebut. Bahkan sebgai disalurkan dana infaq siswa pada Lembaga Amal Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Cabang Benjeng (LAZISMU) untuk disumbangkan sebagai dana bantuan sosial seperti bantuan sembako kepada janda tua, baksos banjir pada warga masyarakat di sekitar lingkungan sekolah tersebut.

Sedangkan untuk pembinaan nilai humanisasi, dijadwalkan melalui kegiatan 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun). Aktivitas ini dilakukan setiap hari dengan guru piket. Setiap hari guru harus menyambut kedatangan siswa digerbang pintu untuk menerapkan 5 S tersebut mulai pukul 06.00 WIB sampai pukul 06.45 WIB. adapun pembagian piket sebagaimana berikut hari Senin ibu Mira dan ibu Widia, hari Selasa ibu Sarah dan ibu Titis, hari rabu bapak Taufiq dan bapak Pras, hari kamis ibu Jannah dan ibu Tutla, hari Jumat ibu Ita dan bapak Muhib sedangkan hari Sabtu, bapak Taufiq dan bapak Eko. Kegiatan ini terjadwal dengan baik.

Gambar 2. Implementasi 5 S (Senyum, sapa, salam, sopan dan santun)



Jadi pembinaan nilai-nilai profetik telah dilakukan di SDM Benjeng bermula dari Visi Misi sekolah kemudian dijabarkan dalam program kerja yang konkret. Hal ini menjadikan SDM Benjeng mempunyai ciri khusus sebagai lembaga yang mencetak insan berakhlakul karimah. Namun kristalisasi pembinaan nilai-nilai profetik pada siswa tidak cukup hanya pembinaan makan diperlukan evaluasi konkret atas pembinaan tersebut. sebagai feedback perbaikan bagi program kerja dan tolak ukur ketercapaian visi misi sekolah.

Berikut ini beberapa kesimpulan testimoni hasil wawancara dari wali murid terkait dengan ketercapaian pembinaan nilai-nilai profetik pada siswa SDM Benjeng. Terdapat perubahan perilaku lebih baik pada siswa. Seperti siswa lebih tekun dan menyadari pentingnya sholat berjamaah,

mereka lebih sopan dengan cara pamit sebelum bepergian dan sopan dalam berperilaku kepada yang lebih tua. Selain itu siswa bisa membaca al-Quran dengan benar dan mempunyai hafalan hafalan surat pendek atau juz 30. Siswa lebih suka memberi dan berbagi kepada teman sebaya dan mencintai lingkungan dengan kesadaran membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman dilingkungan sekitar rumah. (sumber bapak. Sholihun, Taufiq, Sonip Priadi, Budi Satria, Ahmad Su'udi dan Pipit Sunarno)

Meskipun pembinaan ini mempunyai dampak positif pada siswa namun dalam pelaksanaan pembinaan tersebut masih banyak kendala yang dihadapi guru di sekolah tersebut di antaranya adalah masih banyak siswa yang perlu diingatkan terus akan pentingnya sholat jamaah. Di sisi lain

kebersihan belum terpelihara dengan baik karena kesadaran siswa kurang dan masih perlu diingatkan, di samping itu juga karena letak sekolah yang kompleks dari PAUD, TK dan SMP sehingga lingkungan belum bisa kondusif. Selain itu terbatasnya waktu di sekolah yang terbatas sehingga kesadaran profetik yang ditanamkan disekolah terkadang luntur dan berkurang karena pergaulan di rumah dan teladan yang kurang dari keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pembinaan nilai-nilai profetik di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik yaitu pembinaan *Hablum Mina Allah* (nilai transendensi) berupa sholat dhuhur berjama'ah, shalat Dhuhah, Baca Al-Qur'an dan tahfid dan bermalam dan sholat Tahajud berjama'ah bagi siswa kelas 6. Sedangkan nilai Liberasi dan Humanisasi diwujudkan dalam bentuk pembinaan *HablumjMina Nas* berupa program infaq keliling, program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun), dan program *Hablum Mina Alam* berupa penghijauan sekitar lingkungan sekolah dan menjaga kebersihannya.

Sedangkan sebagai hasil dari pembinaan pada siswa yakni perubahan perilaku siswa yang lebih sopan terhadap orang tua, guru dan orang lain. Siswa

mampu membaca al-Qur'an dengan benar, hafalan ayat-ayat Alqur'an semakin bertambah dan bisa menjaga lingkungan dengan baik dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan melakukan penghijauan di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depag RI, (2005) *Al-Quran dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu)
- <http://xerma.blogspot.co.id/2014/05/pengertian-fungsi-pembinaan-menurut.html>,
Rabu, 16 Agustus 2017
- Bahreisy, Salim dan bahreisy Said, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Surabaya: PT Bineka Ilmu)
- Kuntowijoyo, (2005) *Islam sebagai Ilmu Epistemologi, Metodologi dan Etika*, (Jakarta: Mizan,)
- Kuntowijoyo,(2007) *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana)
- Muslich, Masnur, (2011) *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Tim, (1998), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)

PERMENDIKNAS NO.39 Tahun 2008
tentang PEMBINAAN KESISWAAN
PASAL 1

Qodir, Zuly. (2015) *Kuntowijoyo Dan
Kebudayaan Profetik*. Profetika, Jurnal
Studi Islam, Vol. 16, No. 1, Juni

Redaksi, Tim , (2008), Kamus Besar Bahasa
Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: PT.
Gramedia)

Roqib, Moh. (2013) *Pendidikan Karakter
Dalam Perspektif Profetik*, Jurnal

Pendidikan Karakter, Tahun III, Nomor
3, Oktober .

Sofyan, Moh. (2004) *Pendidikan
Berparadigma Profetik*, Jogjakarta :
IRCiSoD, UMG Press)

Syarif, Zainuddin. (2014) *Pendidikan
Profetik Dalam Membentuk Bangsa*.
Jurnal Tadrîs Volume 9 Nomor 1 Juni

